

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI  
DALAM BERITA OLAHRAGA TAHUN 2018 PADA KOMPAS.COM**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh  
LUTFI NIMAS TITAH  
NIM. 146104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
JOMBANG  
2018**

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI  
DALAM BERITA OLAHRAGA TAHUN 2018 PADA KOMPAS.COM**

**Lutfi Nimas Titah, Dr. Fitri Resti Wahyuniarti, M.Pd**

**STKIP PGRI JOMBANG**

Jl. Patimura III No. 20, Sengon, Kecamatan. Jombang, Kabupaten. Jombang

(0321861319)

nimastitah@gmail.com

**Abstract**

Titah, Lutfi Nimas. 2018. "Analysis of Morphological Language Errors in Sports News in 2018 on Kompas.com ". Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang. Dr. Fitri Resti Wahyuniarti, M.Pd.

*Keywords : Removal Affixes*

*Researcher used title of Analysis of Morphological Language Errors in Sports News in 2018 on Kompas.com ". There were kinds of language errors in writing that didn't know much by news speaker and news writer. This reserach had a purpose to describe morphological language errors especially removal affixes and morph abbreviation of mem-, men-, meng-, meny-, and minge-, and Incorrect Use of Affixes so that news speaker and news writer could make news writting well as writing principle. Object in this research was sport news in 2018 on Kompas.com*

*Researcher used qualitative methods. This study presented data completely in the form of description and assisted by a data table to describe three types of morphological level errors in sports news in 2018 on Kompas.com. There were three types of topics regarding morphological language errors of sport news in 2018, there were 8 data found. The results of the research based on data classification contained 64 data regarding morphological language errors. Data*

*of Removal Affixes The data presented was analyzed according to the rules of news writing with the layout of the word along with the after-effects. Research showed that the 8 data found from Removal Affixes*

### **Abstrak**

Titah, Lutfi Nimas.2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Berita Olahraga Tahun 2018 Pada Kompas.com*". Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang. Dr. Fitri Resti Wahyuniarti, M.Pd.

**Kata Kunci** : Penghilangan Afiks

Peneliti menggunakan judul Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Berita Olahraga Tahun 2018 pada Kompas.com. Terdapat jenis dari kesalahan berbahasa dari segi penulisan tersebut tidak banyak di ketahui oleh para pembaca berita dan penulis berita. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran morfologi khususnya penghilangan afiks dan penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-, dan penggunaan afiks yang tidak tepat agar para pembaca dan penulis berita dapat membuat tulisan berita dengan baik sesuai kaidah penulisan. Objek dalam penelitian ini adalah berita olahraga tahun 2018 pada Kompas.com.

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menyajikan data selengkapnya dalam bentuk deskripsi dan dibantu dengan tabel data untuk mendeskripsikan tiga jenis kesalahan berbahasa tataran morfologi terhadap berita olahraga tahun 2018 pada Kompas.com terdapat tiga jenis pokok bahasan mengenai kesalahan berbahasa tataran morfologi terhadap berita olahraga tahun 2018 terdapat 8 jumlah data yang ditemukan. Hasil penelitian berdasarkan klasifikasi data terdapat 8 data mengenai kesalahan berbahasa tataran morfologi. Data penghilangan afiks Data yang disajikan dianalisis sesuai kaidah penulisan berita dengan tata letak kata beserta imbuhan yang seusai. Penelitian menunjukkan bahwa 8 data yang ditemukan dari penghilangan afiks

## LATAR BELAKANG

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Dari lahir kita sudah di kenalkan dengan bahasa. Peran bahasa dalam interaksi sehari-hari sangat berpengaruh pada kehidupan semua orang, untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Banyak ilmuwan berbicara dan mendefinisikan bahasa. Ini bisa dimengerti karena sejak jaman Yunani Latin, dengan tokoh terkenal Aristoteles, orang sudah membicarakannya. Tetapi lebih banyak lagi orang tidak memperhatikan apa bahasa itu, karena bahasa sudah padu dengan kita, seperti halnya kita juga tak pernah memperhatikan nafas kita sendiri.

Menurut Soeparno (2002:1), bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tanda arbiter yang konvensional. Berkaitan dengan ciri sistem, bahasa bersifat sistematis dan sistematis. Bloomfield (dalam Sumarsono, 2011:18) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota

masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Karena merupakan suatu sistem bahasa itu mempunyai aturan-aturan yang saling bergantung dan mengandung unsur-unsur yang bisa dianalisis secara terpisah-pisah. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat bisa bebas berbahasa, namun tetap mengacu pada aturan berbahasa sesuai dengan kaidah yang benar.

Menurut Sumarsono (2011:18), bahasa sebagai alat manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Batasan ini benar, tetapi tidak seluruhnya, karena batasan itu memberi kesan, orang baru berbahasa kalau ada pikiran atau perasaan yang ingin diungkapkan. Yang dilupakan adalah, bahasa itu juga dapat mempengaruhi pikiran. Dari pandangan Sumarsono dapat disimpulkan bahwa bahasa digunakan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang, namun begitu sebaliknya perasaan dan pikiran dapat mempengaruhi cara berbahasa atau berbahasa orang tersebut.

Sumarsono (2011:20), para linguis struktural menganggap

bahasa sebagai sekadar "bunyi yang bersistem", tanpa melihat hubungan dengan produsen bahasa itu, yaitu masyarakat bahasa. Kini, orang melihat hakikat bahasa bukan sekadar "bunyi", melainkan juga wajah-wajah abstraknya. Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, yakni sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasa, dan alat perhubungan antar budaya dan daerah.

Bahasa mempunyai berbagai macam ragam, dapat dibedakan atas ragam lisan dan tulis. Pada ragam lisan informasi yang disampaikan dapat diperjelas dengan menggunakan intonasi, gerakan anggota tubuh tertentu, dan situasi tempat pembicaraan itu berlangsung. Pada ragam tulis unsur-unsur bahasa yang digunakan cenderung tidak selengkap unsur bahasa ragam lisan. Ketika kita mendengar istilah bahasa Indonesia yang baik dan benar, pada

dasarnya tidak terlepas dari pemakaian bahasa yang beragam-ragam. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar adalah berbahasa Indonesia yang sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi dan benar dalam penerapan aturan kebahasaannya. Atas dasar konsep tersebut, kita memperoleh suatu kejelasan bahwa yang dimaksud berbahasa Indonesia dengan baik belum tentu merupakan berbahasa Indonesia dengan benar, sebaliknya berbahasa Indonesia dengan benar juga belum tentu merupakan berbahasa Indonesia dengan baik. Maka dari itu munculah kesalahan berbahasa.

Definisi kesalahan berbahasa pun sangat banyak menurut para ahli. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesalahan diartikan 'perihal salah'. Menurut Setyawati (2010:13), kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Adapun macam-macam kesalahan

berbahasa dalam buku karya Nanik Setyawati yaitu kesalahan berbahasa bidang Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik.

Penelitian ini lebih dalam lagi akan membahas tentang kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Mulyana (2007:5), menyatakan bahwa istilah "morfologi" diturunkan dari bahasa Inggris *morphology*, artinya cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang susunan atau bagian-bagian kata secara gramatikal. Dulu, ilmu ini lebih dikenal dengan sebutan *morphemics*, yaitu studi tentang morfem. Namun, seiring dengan perkembangan dan dinamika bahasa, istilah yang kemudian lebih populer adalah morfologi.

Verhaar (1996:97), menyatakan bahwa morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Dari beberapa definisi morfologi dan kesalahan berbahasa di atas, bisa kita ketahui bahwa morfologi dan kesalahan berbahasa mempunyai banyak definisi yang berbeda-beda namun tetap mengacu pada maksud yang sama.

Sesuai dengan judul dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menggunakan objek berita olahraga yang didalamnya terdapat bermacam-macam berita tentang olahraga, namun penulis hanya akan menganalisis berita olahraga tentang *Asian Games 2018*. Berita olahraga sendiri adalah berita yang didalamnya memuat tentang berbagai macam olahraga, baik sepak bola, basket, voli, lari jarak jauh, dan lain sebagainya. Berita Olahraga di Indonesia sangat banyak dan bermacam-macam. Dari semua berita olahraga yang ada penulis memilih *Asian Games 2018*.

Berita Olahraga di Indonesia sangat banyak dan bermacam-macam, karena memang olahraga di Indonesia bermacam-macam jenisnya, tidak hanya sepak bola saja. Dari semua berita olahraga yang ada, peneliti memilih berita olahraga tentang *Asian Games 2018*. Alasan memilih berita olahraga tersebut karena memang *Asian Games 2018* lagi ramai jadi bahan perbincangan, dan alasan mengapa penulis memilih objek berita karena berita termasuk resmi, baik itu berita olahraga, ekonomi, dan lain-lain yang ada

didalam berita online Kompas.com. Begitupula Kompas.com adalah situs berita yang terkenal di kalangan masyarakat. Berita pada Kompas.com juga bermacam-macam, mulai dari berita olahraga sampai berita ekonomi, dan masih banyak lagi.

Kesalahan berbahasa terhadap berita olahraga dalam kompas.com perlu untuk diteliti, karena selama penulis membaca beberapa berita olahraga yang ada didalamnya, masih banyak bahasa-bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Maka dari itu penelitian ini sangat berguna, agar semua orang yang membaca dapat mengetahui kebenarannya.

Sesuai dengan yang penulis kemukakan di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul "Analisis Kesalahan Berbahasa tataran Morfologi dalam Berita Olahraga tahun 2018 pada Kompas.com".

## **METODE**

Peneliti menganalisis berita olahraga pada Kompas.com menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Metode

deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data (Narbuko dan Achmasi, 2010:44). Sedangkan metode kualitatif menurut Sebarguna (2008:4) merupakan upaya yang mendalam dan memakan waktu berhubungan dengan lapangan dan situasi nyata. Sejalan dengan Zainudin dan Masyhuri (2009:12) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memecahkan suatu masalah dengan data empiris.

Metode diskriptif kualitatif, maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti secara alami. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapat wawasan tentang sesuatu yang baru, demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan. (Corbin, 2009:6).

Tahapan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu:

### **1. Pengklasifikasian Data**

Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan atau

mengelompokkan data untuk mencari kata-kata yang mengandung kesalahan berbahasa tataran morfologi dengan menggunakan stabilo tiga warna. Stabilo warna biru untuk Penghilangan Afiks, stabilo warna kuning untuk penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-, dan stabilo warna hijau untuk Penggunaan Afiks yang tidak tepat.

## 2. Instrumen data

Pada tahap ini adalah peneliti memasukkan data ke dalam tabel instrument. Semua data yang sudah terkumpul kemudian dimasukkan ke dalam instrument penelitian yaitu tabel instrument. Tujuan penggunaan tabel dalam hal ini adalah untuk membantu mengkaji data tersebut serta mengetahui data atau kata-kata yang termasuk kesalahan berbahasa tataran morfologi.

## 3. Pemberian kode

Pemberian kode berguna untuk memudahkan dalam menganalisis data yang terkumpul dan sebagai identitas yang jelas terhadap data. Caranya dengan memberi kode yang berbeda pada

jenis kesalahan berbahasa tataran morfologi yang sesuai dengan rumusan masing-masing, yaitu penghilangan afiks, penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-, dan penggunaan afiks yang tidak tepat. Berikut kode masing-masing data.

- a. D/PA/AG/TI/BI/Tb/J
- b. D/PM/AG/TI/BI/Tb/J
- c. D/PATT/AG/TI/BI/Tb/J

Keterangan :

D = data

PA = penghilangan afiks

PM= penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-

PATT = penggunaan afiks yang tidak tepat

AG = *Asian Games*

K = keterangan

TI = tanggal

BI = bulan

Th = tahun

J = jam terbit

## 4. Pendeskripsian data

Tahap pendeskripsian yang dimaksud adalah peneliti mendeskripsikan data berdasarkan rumusan masalah yang ingin dikaji, pendeskripsian dilakukan dengan cara klasifikasi atau kata-kata yang termasuk kesalahan

berbahasa tataran morfologi, setelah peneliti menemukan kata-kata yang termasuk dalam kesalahan berbahasa tataran morfologi, kemudian peneliti mengidentifikasi kata-kata tersebut berdasarkan golongan kesalahan berbahasa tataran morfologi, sehingga peneliti dapat menemukan golongan penghilangan afiks, penyingkatan morf mem-,men-, meng-, meny-, dan menge-, dan penggunaan afiks yang tidak tepat. selain itu agar dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang terdapat pada Berita Olahraga dalam Kompas.com.

#### 5. Analisis Data

Menganalisis data yang telah \ sudah dideskripsikan selanjutnya data dianalisis berdasarkan kesalahan berbahasa tataran morfologi golongan penghilangan afiks, penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-, dan penggunaan afiks yang tidak tepat kemudian menentukan kesalahan berbahasa dari setiap kata-kata yang telah ditemukan baik dari kata termasuk golongan penghilangan afiks,

penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-, dan penggunaan afiks yang tidak tepat sebagai kata kunci,dan akhirnya nanti akan ditemukan simpulan dari kevalidan data yang dipertanggungjawabkan.

#### 6. Penyimpulan data

Data yang telah di analisis pada bab IV kemudian disimpulkan pada bab V. Simpulan secara umum berisi tentang keseluruhan hasil analisis yang dilakukan, simpulan secara khusus berisi rumusan masalah yang dibahas, yakni bagaimana bentuk kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam Berita Olahraga tahun 2018 pada Kompas.

**TABEL PENGHILANGAN PREFIKS BER-**

| NO | KODE DATA               | KUTIPAN DATA  | PENGHILANGAN AFIKS |     | KETERANGAN   |
|----|-------------------------|---|--------------------|-----|--|
|    |                         |   | PPM                | PPB |  |
| 1  | AG/02.07.2018/16.20.WIB | “Hasil <i>runner up</i> tersebut merupakan capaian terbaik Indonesia selama 17 kali <b>laga</b> di panggung <i>Asian Games</i> ”  |                    | √   | <p>Berdasarkan data 1 kata <b>laga</b> adalah kata dasar dari <b>berlaga</b>. Kata tersebut merupakan penghilangan afiks berjenis penghilangan prefiks ber- karena kata <b>laga</b> merupakan penghematan yang sebenarnya tidak perlu karena menghilangkan prefiks ber- dengan merubah kata yang sebenarnya, yaitu <b>berlaga</b>.</p> <p>Kata <b>laga</b> agar bisa menjadi kata <b>berlaga</b> harus diberi awalan <b>ber-</b>, sehingga apabila digabungkan menjadi kata yang tepat yaitu <b>berlaga</b>. Jadi, kalimat yang tepat seharusnya “Hasil <i>runner up</i> tersebut merupakan capaian terbaik Indonesia selama 17 kali <b>berlaga</b> di panggung <i>Asian Games</i>.” Kata <b>laga</b> mendapatkan prefiks <b>ber-</b>, sehingga terbentuklah kata yang tepat yaitu <b>berlaga</b>.</p> |
| 2  | AG/31.07.2018/20.12.WIB | “Namun, RKC enggan melepas saya ke Asian Games. Salah satu alasannya adalah proses <b>adaptasi</b> . Saya bisa memahami maksud RKC. Saya sudah ketinggalan banyak masa pramusim bersama |                    | √   | <p>Berdasarkan data 2 kata <b>adaptasi</b> adalah kata dasar dari <b>beradaptasi</b>. Kata tersebut merupakan penghilangan afiks berjenis penghilangan prefiks ber- karena kata <b>adaptasi</b> merupakan penghematan yang</p>   |

---

mereka. Mereka ingin mengandalkan saya sejak awal musim yang akan dimulai pada tanggal 17 Agustus.”

sebenarnya tidak perlu karena menghilangkan prefiks ber- dengan merubah kata yang sebenarnya, yaitu

**beradaptasi.**

Kata **adaptasi** agar bisa menjadi kata

**beradaptasi** harus diberi awalan **ber-**,

sehingga apabila digabungkan menjadi kata yang tepat yaitu

**beradaptasi.** Jadi,

kalimat yang tepat seharusnya “Namun, RKC enggan melepas saya ke Asian Games.

Salah satu alasannya adalah proses

**beradaptasi.** Saya bisa

memahami maksud

RKC. Saya sudah

ketinggalan banyak

masa pramusim

bersama mereka.

Mereka ingin

mengandalkan saya

sejak awal musim yang

akan dimulai pada

tanggal 17 Agustus.”

Kata **adaptasi**

mendapatkan prefiks

**ber-**, sehingga

terbentuklah kata yang tepat yaitu

**beradaptasi.**

---

3 AG/01.08.201  
8/09.22.WIB

"Saya **pikir** ganjil genap cuma sampai Semanggi. Enggak tahu kalau sampai sini," kata Steven kepada Kompas.com, Rabu.”

√

Berdasarkan data 3 kata **pikir** adalah kata dasar dari **berpikir**. Kata tersebut merupakan penghilangan afiks berjenis penghilangan prefiks ber- karena kata **pikir** merupakan penghematan yang sebenarnya tidak perlu karena menghilangkan

---

|                                       |  |   |
|---------------------------------------|--|---|
|                                       |  | <p>prefiks ber- dengan merubah kata yang sebenarnya, yaitu <b>berpikir</b>.<br/>Kata <b>pikir</b> agar bisa menjadi kata <b>berpikir</b> harus diberi awalan <b>ber-</b>, sehingga apabila digabungkan menjadi kata yang tepat yaitu <b>berpikir</b>. Jadi, kalimat yang tepat seharusnya "Saya <b>berpikir</b> ganjil genap cuma sampai Semanggi. Enggak tahu kalau sampai sini," kata Steven kepada Kompas.com, Rabu.”<br/>Kata <b>pikir</b> mendapatkan prefiks <b>ber-</b>, sehingga terbentuklah kata yang tepat yaitu <b>berpikir</b>. .</p>  |
| <p>4 AG/30.07.201<br/>8/13.29.WIB</p> | <p>“Hal itu <b>guna</b> mempercantik tampilan halaman gedung. Reinhard mengatakan, pengerjaan di dalam gedung tidak terlalu banyak.”</p> | <p>√ Berdasarkan data 4 kata <b>guna</b> adalah kata dasar dari <b>berguna</b>. Kata tersebut merupakan penghilangan afiks berjenis penghilangan prefiks ber- karena kata <b>guna</b> merupakan penghematan yang sebenarnya tidak perlu karena menghilangkan prefiks ber- dengan merubah kata yang sebenarnya, yaitu <b>berguna</b>.<br/>Kata <b>guna</b> agar bisa menjadi kata <b>berguna</b> harus diberi awalan <b>ber-</b>, sehingga apabila digabungkan menjadi kata yang tepat yaitu <b>berguna</b>. Jadi, kalimat yang tepat seharusnya “Hal itu <b>berguna</b> mempercantik tampilan</p> |

|   |                             |  |  |
|---|-----------------------------|--|--|
|   |                             |  | <p>halaman gedung. Reinhard mengatakan, pengerjaan di dalam gedung tidak terlalu banyak." Kata <b>guna</b> mendapatkan prefiks <b>ber-</b>, sehingga terbentuklah kata yang tepat yaitu <b>berguna</b>.</p>  |
| 5 | AG/31.07.201<br>8/06.06.WIB | <p>"Bagi Ezra, menonton langsung pertandingan timnas kebanggaannya bertanding adalah kebahagiaan tersendiri. "Jarang-jarang timnas <b>main</b> di Bekasi," tutur siswa kelas X SMA Strada Bhakti Wiyata, Kranji, Kota Bekasi itu."</p> | <p>√ Berdasarkan data Berdasarkan data 5 kata <b>main</b> adalah kata dasar dari <b>bermain</b>. Kata tersebut merupakan penghilangan afiks berjenis penghilangan prefiks ber- karena kata <b>main</b> merupakan penghematan yang sebenarnya tidak perlu karena menghilangkan prefiks ber- dengan merubah kata yang sebenarnya, yaitu <b>bermain</b>.</p> <p>Kata <b>main</b> agar bisa menjadi kata <b>bermain</b> harus diberi awalan <b>ber-</b>, sehingga apabila digabungkan menjadi kata yang tepat yaitu <b>bermain</b>. Jadi, kalimat yang tepat seharusnya "Bagi Ezra, menonton langsung pertandingan timnas kebanggaannya bertanding adalah kebahagiaan tersendiri. "Jarang-jarang timnas <b>bermain</b> di Bekasi," tutur siswa kelas X SMA Strada Bhakti Wiyata, Kranji, Kota Bekasi itu." Kata <b>main</b> mendapatkan prefiks <b>ber-</b>, sehingga terbentuklah kata yang tepat yaitu <b>bermain</b>.</p> |

## PEMBAHASAN

Penghilangan Prefiks ber-

Sering pemakai bahasa Indonesia menghilangkan prefiks *ber-* pada kata-kata bentukan, seharusnya hal itu tidak perlu terjadi. Prefiks *ber-* yang tidak dieksplisitkan, tentu saja hal ini tidak benar.

### Data 1

“Hasil *runner up* tersebut merupakan capaian terbaik Indonesia selama 17 kali **laga** di panggung *Asian Games*.”

Berdasarkan data 8 kata **laga** adalah kata dasar dari **berlaga**. Kata tersebut merupakan penghilangan afiks berjenis penghilangan prefiks *ber-* karena kata **laga** merupakan penghematan yang sebenarnya tidak perlu karena menghilangkan prefiks *ber-* dengan merubah kata yang sebenarnya, yaitu **berlaga**.

Kata **laga** agar bisa menjadi kata **berlaga** harus diberi awalan **ber-**, sehingga apabila digabungkan menjadi kata yang tepat yaitu **berlaga**. Jadi, kalimat yang tepat seharusnya “Hasil *runner up* tersebut merupakan capaian terbaik Indonesia

selama 17 kali **berlaga** di panggung *Asian Games*.” Kata **laga** mendapatkan prefiks **ber-**, sehingga terbentuklah kata yang tepat yaitu **berlaga**.

### Data 2

“Namun, RKC enggan melepas saya ke Asian Games. Salah satu alasannya adalah proses **adaptasi**. Saya bisa memahami maksud RKC. Saya sudah ketinggalan banyak masa pramusim bersama mereka. Mereka ingin mengandalkan saya sejak awal musim yang akan dimulai pada tanggal 17 Agustus.”

Berdasarkan data 14 kata **adaptasi** adalah kata dasar dari **beradaptasi**. Kata tersebut merupakan penghilangan afiks berjenis penghilangan prefiks *ber-* karena kata **adaptasi** merupakan penghematan yang sebenarnya tidak perlu karena menghilangkan prefiks *ber-* dengan merubah kata yang sebenarnya, yaitu **beradaptasi**.

Kata **adaptasi** agar bisa menjadi kata **beradaptasi** harus diberi awalan **ber-**, sehingga apabila

digabungkan menjadi kata yang tepat yaitu **beradaptasi**. Jadi, kalimat yang tepat seharusnya “Namun, RKC enggan melepas saya ke Asian Games. Salah satu alasannya adalah proses **beradaptasi**. Saya bisa memahami maksud RKC. Saya sudah ketinggalan banyak masa pramusim bersama mereka. Mereka ingin mengandalkan saya sejak awal musim yang akan dimulai pada tanggal 17 Agustus.” Kata **adaptasi** mendapatkan prefiks **ber-**, sehingga terbentuklah kata yang tepat yaitu **beradaptasi**.

#### **Data 3**

"Saya **pikir** ganjil genap cuma sampai Semanggi. Enggak tahu kalau sampai sini," kata Steven kepada Kompas.com, Rabu."

Berdasarkan data 16 kata **pikir** adalah kata dasar dari **berpikir**. Kata tersebut merupakan penghilangan afiks berjenis penghilangan prefiks ber- karena kata **pikir** merupakan penghematan yang sebenarnya tidak perlu karena menghilangkan prefiks ber- dengan merubah kata yang sebenarnya, yaitu **berpikir**.

Kata **pikir** agar bisa menjadi kata **berpikir** harus diberi awalan **ber-**, sehingga apabila digabungkan menjadi kata yang tepat yaitu **berpikir**. Jadi, kalimat yang tepat seharusnya "Saya **berpikir** ganjil genap cuma sampai Semanggi. Enggak tahu kalau sampai sini," kata Steven kepada Kompas.com, Rabu." Kata **pikir** mendapatkan prefiks **ber-**, sehingga terbentuklah kata yang tepat yaitu **berpikir**.

#### **Data 4**

“Hal itu **guna** mempercantik tampilan halaman gedung. Reinhard mengatakan, pengerjaan di dalam gedung tidak terlalu banyak.”

Berdasarkan data 20 kata **guna** adalah kata dasar dari **berguna**. Kata tersebut merupakan penghilangan afiks berjenis penghilangan prefiks ber- karena kata **guna** merupakan penghematan yang sebenarnya tidak perlu karena menghilangkan prefiks ber- dengan merubah kata yang sebenarnya, yaitu **berguna**.

Kata **guna** agar bisa menjadi kata **berguna** harus diberi awalan **ber-**, sehingga apabila digabungkan menjadi kata yang tepat yaitu

**berguna.** Jadi, kalimat yang tepat seharusnya “Hal itu **berguna** mempercantik tampilan halaman gedung. Reinhard mengatakan, pengerjaan di dalam gedung tidak terlalu banyak.” Kata **guna** mendapatkan prefiks **ber-**, sehingga terbentuklah kata yang tepat yaitu **berguna.**

#### **Data 5**

"Walaupun kecil gini saya kuat lo banting orang. Tapi saya anti berkelahi diluar arena. Nggak boleh itu. Saya nggak suka **main** fisik apalagi cakar-cakaran," katanya sambil tertawa."

Berdasarkan data 24 kata **main** adalah kata dasar dari **bermain.** Kata tersebut merupakan penghilangan afiks berjenis penghilangan prefiks ber- karena kata **main** merupakan penghematan yang sebenarnya tidak perlu karena menghilangkan prefiks ber- dengan merubah kata yang sebenarnya, yaitu **bermain.**

Kata **main** agar bisa menjadi **bermain** harus diberi awalan **ber-**, sehingga apabila digabungkan menjadi kata yang tepat yaitu **bermain.** Jadi, kalimat yang tepat

seharusnya "Walaupun kecil gini saya kuat lo banting orang. Tapi saya anti berkelahi diluar arena. Nggak boleh itu. Saya nggak suka **bermain** fisik apalagi cakar-cakaran," katanya sambil tertawa." Kata **main** mendapatkan prefiks **ber-**, sehingga terbentuklah kata yang tepat yaitu **bermain.**

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dalam berita olahraga tahun 2018 pada Kompas.com dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, dalam berita olahraga tahun 2018 pada Kompas.com ditemukan 64 data tentang penghilangan afiks yang terdiri dari 31 data penghilangan prefiks meng- yaitu emban (mengemban), dengarkan (mendengarkan), laporkan (melaporkan), umumkan (mengumumkan), minta (meminta), berikan (memberikan), inginkan (menginginkan), ucapkan (mengucapkan), lihat (melihat), yakinkan (meyakinkan), pakai (memakai), pudar (memudar), ambil (mengambil), ajak (mengajak), lakukan (melakukan), ingat (mengingat), cetak (mencetak), awali

(mengawali), ajak (mengajak), tempuh (menempuh), beri (memberi), pasang (memasang), target (menarget), jadi (menjadi), dukung (mendukung), lakukan (melakukan), tempuh (menempuh), daftar (mendaftar), pasang (memasang), bangun (membangun). Di temukan 22 data penghilangan prefiks ber- yaitu beda (berbeda), laga (berlaga), adaptasi (beradaptasi), pikir (berpikir), guna (berguna), main (bermain), main (bermain), geser (bergeser), lari (berlari), bicara (berbicara), komunikasi (berkomunikasi), konsentrasi (berkonsentrasi), puasa (berpuasa), beda (berbeda), beda (berbeda), Tanya (bertanya), tanding (bertanding), koordinasi (berkoordinasi), tindak (bertindak), ragam (beragam), jalan (berjalan).

Kedua penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge- ditemukan 7 data yaitu pasang (memasang), nyuruh (menyuruh), ngecat (mengecat), ngaturinya (mengaturinya), muter (memutar), muter (memutar), nonton (menonton). Ketiga penggunaan afiks yang tidak tepat ditemukan 4 data berjenis penggunaan prefiks ke-

yaitu ketutup (tertutup), kedepankan (terdepankan), kebanyakan (terbanyak), kesusul (tersusul).

## DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta

Corbin, Juliet. dan Strauss, Anselm. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:

## PUSTAKAPELAJAR

Masyhuri dan M. Zainudin. 2009. *Metode Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Narbuko, Cholid. dan Achmadi, Abu. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sabarguna, Boy.S. 2008. *Analisis data pada penelitian kualitatif*. Universitas Indonesia.

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia : Teori dan Praktik*. Surakarta : Yuma Pustaka

- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya
- Sumarsono. 2011. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : PUSTAKAPELAJAR.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- WIKIPEDIA, *Kompas.com*. 11 Desember 2017, 11:55 (dikutip 25 Juli 2018). Tersedia dari : <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kompas.com>